



Jurnal Literasi Pendidikan Dasar

Volume 3 No. 2, 2022, pp. 75-80

P-ISSN 2746-1505, E-ISSN 2721-0294

Open Acces: <https://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jlpd/index>

ANALISIS KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA SELAMA PANDEMI COVID-19

Heronimus Emilianus Arjono Wejang¹, Mikael Nardi², Trifonia Atin Statianin³

^{1,2,3}Prodi PGSD Unika Santu Paulus Ruteng, Jl. Ahmad Yani, No.10 Ruteng 86508

Article Info

Received October 10, 2022

Revised October 14, 2022

Accepted October 19, 2022

Avaliabel Online

Kata Kunci

Kemandirian belajar, Pandemi Covid-19

ABSTRAK

Pandemi *Covid-19* menuntut siswa untuk belajar secara mandiri tanpa pengawasan dari guru secara berkala. Merujuk pada persoalan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemandirian belajar siswa selama pandemi *Covid-19*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang dilaksanakan pada siswa kelas V dan VI SDK Tuwa, Kecamatan Pacar, Kabupaten Manggarai Barat. Data dikumpulkan melalui angket dan wawancara yang selanjutnya dianalisis melalui prosedur reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum, selama pandemi *Covid-19*, 65% siswa kelas V dan VI SDK Tuwa memiliki kemandirian belajar. Kemandirian belajar tersebut diperlihatkan dalam aspek-aspek: bebas bertanggung jawab, progresif dan ulet, inisiatif dan kreatif, pengendalian diri serta aspek kemantapan diri dalam belajar. Dapat disimpulkan bahwa selama pandemi *Covid-19*, siswa SDK Tuwa memiliki kemandirian dalam belajar, meskipun sikap mandiri yang ditampilkan dari setiap siswa bervariasi.

Key Words

Self Study, Covid-19 Pandemic

ABSTRACT

The *Covid-19* pandemic requires students to study independently without regular supervision from teachers. This study aims to determine the self study of students' during the *Covid-19* pandemic. This research is a descriptive qualitative research that was conducted on the fifth and sixth grade students of SDK Tuwa, District of Pacar, West Manggarai Regency. Data were collected through questionnaires and interviews which were then analyzed through data reduction procedures, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that during the *Covid-19* pandemic, 65% of students in grades V and VI of the Tuwa SDK had independent learning. The self study is shown in the following aspects: free of responsibility, progressive and tenacious, initiative and creative, self-control and self-steadiness in learning. It can be concluded that during the *Covid-19* pandemic, Tuwa SDK students did self study, although the independent attitude displayed by each student varied.

Corresponding author:

Email: mikaelnardi@gmail.com (Mikael Nardi)

PENDAHULUAN

Sejak tahun 2019, dunia dikejutkan dengan adanya pandemi *Covid-19*. Virus Corona atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus* (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan yang menyebabkan gangguan sistem pernapasan, pneumonia akut, sampai kematian (Abidin, dkk, 2020:132). Berdasarkan pemerolehan data dari satuan tugas penanganan *Covid-19* per tanggal 22 Juni 2021, secara khusus di Indonesia telah tercatat 2.018.113 orang dinyatakan positif *Covid-19*, sebanyak 1.810.136 pasien dinyatakan sembuh, dan sebanyak 55.291 dilaporkan telah meninggal dunia (Sanjaya, 2021:72).

Pandemi *Covid-19* berdampak bagi seluruh warga Indonesia, terhadap aktivitas manusia di setiap bidang, termasuk pada bidang pendidikan. Pemberlakuan *physical and social distancing* sebagai salah satu upaya untuk memutus rantai penyebaran *Covid-19* memaksa dunia pendidikan untuk mengambil kebijakan yang perlu. Menteri pendidikan, Nadiem Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada satuan pendidikan dan nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat *Coronavirus Disease (Covid-19)*. Kedua surat edaran tersebut menjadi landasan bagi kegiatan belajar yang dilakukan secara daring atau *online* (Rahmasari, dkk, 2020:162).

Kebijakan pendidikan tersebut membuat perubahan paradigma dalam pendidikan sangat tampak terlihat yaitu pembelajaran *offline* ke pembelajaran *online*, pembelajaran yang biasanya dilakukan di sekolah beralih ke pembelajaran yang dilakukan di rumah, serta sistem pembelajaran secara bergilir atau *shift*. Pemberlakuan pembelajaran *online* memberikan keterbatasan bagi guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran secara langsung di sekolah, sehingga menyerahkan tanggung jawab belajar sepenuhnya kepada siswa di rumah dengan harapan peran orang tua dapat membantu membimbing kegiatan belajar anak di rumah.

Peralihan model pembelajaran siswa selama pandemi *Covid-19* ini menunjukkan bahwa peran siswa sangat besar. Hal ini tentunya menuntut siswa lebih aktif untuk belajar secara mandiri, tanpa pengawasan secara berkala dari guru. Kemandirian menjadi kebutuhan mutlak bagi siswa selama pandemi *Covid-19*. Pada dasarnya kemandirian merupakan perilaku individu yang mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan atau masalah, mempunyai rasa percaya diri, dan dapat melakukan sesuatu tanpa memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap orang lain. Sikap kemandirian seorang dalam belajar sangat besar ditentukan oleh faktor internal individu itu sendiri, meskipun faktor-faktor eksternal juga sangat mempengaruhi sikap kemandiriannya, akan tetapi perannya hanya mendukung dan memotivasi kemauan internal. Menurut Erikson, kemandirian adalah cara untuk melepaskan diri dari keterikatan guna menemukan jati diri melalui proses mencari identitas ego, yakni kepribadian yang teguh dan dapat berdiri di atas pilihan sendiri (Kom, 2020: 51).

Menurut Hadi & Frida (Hidayat, 2020:148), kemandirian belajar adalah aktivitas belajar yang berlangsung lebih didorong kemampuan sendiri, pilihan sendiri, dan bertanggungjawab sendiri dalam belajar. Kemandirian belajar sangat diperlukan bagi peserta didik agar mereka bisa mengatur, menempatkan dirinya, dan mengembangkan kemauan untuk belajar atas dasar inisiatif sendiri. Siswa yang memiliki sikap untuk membentuk pribadinya sebagai pembelajar tentu akan memiliki kecenderungan untuk belajar mandiri dan semakin lama akan menjadi kebiasaan yang dimilikinya. Kemandirian belajar akan menjadi modal utama bagi setiap siswa untuk mampu memahami setiap fenomena maupun pengetahuan-pengetahuan yang baru. Dengan demikian siswa tidak akan ketinggalan materi dan juga pengetahuan yang relevan dengan tingkat pendidikannya.

Firman dan Rahman (Hidayat, 2020:152) menyatakan bahwa hal positif dari pembelajaran daring selama pandemi *Covid-19* adalah menumbuhkan kemandirian belajar. Belajar tanpa bimbingan langsung dari pendidik membuat peserta didik secara mandiri mencari informasi mengenai materi dan tugas-tugas yang diberikan kepada mereka. Namun, tidak bisa dipungkiri bahwa perubahan ini sebagai sebuah persoalan baru juga bagi siswa, terlebih khusus bagi siswa yang berada pada jenjang pendidikan sekolah dasar yang sebetulnya masih sangat membutuhkan perhatian khusus dan ketergantungan pada pendidiknya masih sangat tinggi. Hal ini membuat siswa tidak bisa terlepas dari pengawasan orang-orang dewasa, dalam hal ini adalah guru maupun orang tua. Namun, ketika pengawasan tersebut dibatasi karena dilatarbelakangi oleh kebijakan pembelajaran *online*, maka guru cukup sulit untuk mengetahui pola belajar siswa dan juga perkembangan belajar siswa yang berdampak pada pemahaman dan kualitas siswa itu sendiri. Di sisi lain, harapan terhadap orang tua sebagai motivator kemandirian belajar bagi siswa di rumah tidak menjamin juga keberlangsungannya, karena pada dasarnya setiap orang tua siswa tentu memiliki kendala dan keterbatasan juga dalam membimbing kegiatan belajar anak. Hal ini dapat dilihat dari penelitian Sabiq (2020:4) yang menunjukkan bahwa 41,9% orang tua memiliki kendala dalam pendampingan belajar di rumah. Penelitian Hidayat (2020:151) menunjukkan bahwa selama pembelajaran daring, tingkat kemandirian belajar siswa masih sangat rendah. Hal ini dilihat dari skor rerata dari kemandirian belajar seluruh partisipan yang hanya berkisar

pada 2,78. Jika dilihat dari latar belakangnya, kebiasaan belajar secara mandiri dari rumah tanpa pengawasan guru adalah salah satu faktor penyebabnya, sehingga dianggap masih asing untuk dijalankan secara mandiri.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kemunculan beragam fenomena tentang kemandirian belajar merupakan suatu hal yang selalu terjadi. Fenomena ini akan terus terjadi selama faktor-faktor yang mempengaruhi dan juga faktor pendukung kemandirian belajar tidak menjalankan perannya secara optimal. Apalagi jika mengacu pada pandemi *Covid-19* yang masih berlangsung, maka problematik kemandirian belajar mendatangkan kemungkinan yang lebih kompleks lagi. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan kajian dan penelitian lebih mendalam tentang kemandirian belajar siswa selama pandemi *Covid-19*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemandirian belajar siswa SDK Tuwa selama pandemi *Covid-19*.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Lokasi dalam penelitian ini adalah SDK Tuwa, Kecamatan Pacar, Kabupaten Manggarai Barat. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V dan VI serta orang tua siswa. Adapun jumlah siswa dari kedua kelas ini adalah 56 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket / kuesioner dan wawancara. Adapun analisis data yang digunakan, yaitu melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam menganalisis data, rumus yang digunakan untuk menentukan persentase dari angket yang digunakan adalah:

$$P = \frac{n}{N \times S} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

n = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah Skor maksimal

S = Jumlah Soal/aspek

Arikunto (Anzora, 2017: 101)

Adapun kriteria penyesuaian aspek kemandirian belajar siswa adalah, sebagai berikut:

No	Persentase	Kriteria
1	90% - 100%	Sangat Mandiri
2	70% - 89%	Mandiri
3	60% - 69%	Cukup Mandiri
4	50% - 59%	Kurang Mandiri
5	0% - 49%	Sangat Kurang Mandiri

Arikunto (Anzora, 2017: 101)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data kemandirian belajar siswa SDK Tuwa selama pandemi *Covid-19* dapat dilihat pada beberapa aspek berikut:

Aspek Bebas Bertanggung Jawab

Data yang diperoleh melalui angket dan wawancara yang dilakukan menunjukkan bahwa secara umum siswa kelas V dan VI SDK Tuwa cukup bertanggung jawab menjalankan tugasnya yakni belajar secara mandiri. Persentase kemandirian belajar pada aspek bebas bertanggung jawab hanya mencapai angka 66%.

Aspek Progresif dan Ulet

Meskipun tingkat progresivitas dan keuletan yang ditunjukkan sangatlah beragam, namun secara umum, siswa cukup progresif dan ulet dalam belajar. Terdapat siswa yang mampu berusaha dengan caranya sendiri untuk mencapai tujuan belajar, menyiapkan waktu khusus untuk belajar serta tidak mudah menyerah saat mengalami kesulitan. Namun ada juga siswa yang justru bertindak sebaliknya. Mereka belum sepenuhnya mampu melaksanakan kewajiban-kewajibannya sebagai peserta didik untuk tampil progresif dan ulet dalam belajar. Kondisi yang beragam ini berkorelasi secara langsung dengan persentase yang hanya mencapai angka 64% pada aspek progresif dan ulet.

Inisiatif dan Kreatif

Data angket dan wawancara menunjukkan bahwa siswa cenderung kurang memiliki inisiatif dan kreatif dalam belajar terutama dalam hal kemauan dan kemampuan untuk mempelajari hal-hal yang baru. Siswa belum berinisiatif untuk mencoba mempelajari hal-hal yang baru serta sumber-sumber pengetahuan selain guru. Karena itu, pada aspek ini persentasenya hanya mencapai 58%.

Aspek Pengendalian Diri

Data angket dan wawancara menunjukkan bahwa pada aspek pengendalian diri, siswa kelas V dan VI SDK Tuwa berada pada kategori cukup mampu mengendalikan diri. Akan tetapi, bentuk dan kualitas pengendalian diri itu bervariasi. Siswa tertentu mampu untuk menerapkan bentuk-bentuk tindakan yang menunjukkan pengendalian diri, sementara siswa yang lainnya mengalami kesulitan untuk menerapkan tindakan sebagaimana dimaksud secara utuh. Persentase aspek ini mencapai 63% atau berada pada kategori cukup mampu mengendalikan diri.

Aspek Kemantapan Diri

Penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum siswa memiliki kemantapan diri dalam proses belajar yang berarti bahwa percaya pada kemampuan diri sendiri dan menerima hasil belajar tersebut. Pada aspek ini siswa berada pada kategori mampu memantapkan diri atau berada pada angka 75%.

Ringkasan data penelitian di atas dapat dilihat pada tabel di bawah ini dimana persentase rata-rata kemandirian belajar siswa adalah 65% atau berada pada kategori cukup mandiri.

Rata-Rata Aspek Kemandirian Belajar Siswa

Aspek	Persentase	Kategori
Bebas bertanggung jawab	66%	Cukup bertanggung jawab
Progresif dan ulet	64%	Cukup progresif dan ulet
Inisiatif atau kreatif	58%	Kurang inisiatif dan kreatif
Pengendalian diri	63%	Cukup mampu mengendalikan diri
Kemantapan diri	75%	Mampu memantapkan diri
Rata- Rata	65%	Cukup mandiri

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, baik melalui hasil angket maupun informasi yang diperoleh melalui wawancara kepada beberapa informan, tampak bahwa selama pandemi *Covid-19*, siswa kelas V dan VI SDK Tuwa tetap memiliki kemandirian dalam belajar. Hal tersebut dilihat dari rata-rata persentase 5 (lima) aspek yang diukur yaitu sebesar 65% dengan kategori cukup mandiri.

Kemandirian belajar siswa yang hanya mencapai 65% dan juga informasi tambahan yang diperoleh melalui wawancara secara keseluruhan menggambarkan situasi belajar yang dihadapi oleh siswa selama pandemi *Covid-19*. Kondisi ini agak melenceng dari harapan banyak pihak yang menyerahkan tanggung jawab belajar selama pandemi pada diri siswa itu sendiri untuk meminimalisir *learning loss*. Keadaan ini juga sekaligus menunjukkan bahwa siswa belum mampu untuk menyesuaikan diri dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) sehingga ketercapaian yang diharapkan melalui model pembelajaran yang berlaku tidak optimal. Dogmen (Abidin, dkk., 2020:135) menyatakan bahwa Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) adalah pembelajaran yang menekankan cara belajar mandiri (*self study*). Hal ini menunjukkan bahwa PJJ adalah model pembelajaran yang memberi kesempatan penuh kepada siswa agar secara

mandiri mengelola kegiatan belajarnya. Artinya, kemandirian dalam belajar menjadi tuntutan utama dalam pelaksanaannya.

Adapun kemandirian belajar tersebut mencakup beberapa aspek yaitu aspek bebas bertanggung jawab, progresif dan ulet, inisiatif dan kreatif, pengendalian diri, serta aspek kemandirian diri.

Aspek bebas bertanggung jawab dapat dilihat dalam mengerjakan tugas tepat waktu dan tanpa bantuan orang lain. Dalam konteks, siswa mampu mempertanggungjawabkan hasil kerja atas tugas yang diberikan guru serta menyelesaikan masalah secara mandiri ketika menemukan kesulitan. Angka 66% pada aspek ini serta berdasarkan hasil wawancara atas beberapa responden menunjukkan bahwa selama pandemi *Covid-19*, siswa SDK Tuwa cukup bertanggung jawab dalam belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Hiemstra (Hidayat, 2020:149) yang menjelaskan bahwa ciri-ciri pelajar yang memiliki kemandirian dalam belajar salah satunya adalah mempunyai tanggung jawab. Tanggung jawab tersebut ditunjukkan siswa dalam melakukan dan menyelesaikan kewajiban-kewajiban yang diembankan kepadanya tanpa bergantung pada orang lain. temannya.

Pada aspek progresif dan ulet, siswa SDK Tuwa berada pada angka 64% atau pada kategori cukup progresif dan ulet. Hal itu memperlihatkan bahwa siswa memiliki usaha dan cara tersendiri dalam mencapai tujuan belajar, menyiapkan waktu khusus untuk belajar serta tidak mudah putus asa ketika menemukan persoalan. Data angket tersebut juga diperkuat oleh informasi yang dikemukakan pada saat wawancara yang mengindikasikan selama pandemi *Covid-19* siswa cukup progresif dan ulet. Akan tetapi, progresivitas dan keuletan yang ditampilkan sangat variatif. Terdapat siswa yang mampu untuk tampil sebagai siswa yang progresif dan ulet, sementara siswa justru menunjukan sebaliknya. Risnandini dan Sriningsih (2015:42) melalui penelitiannya menjelaskan bahwa sikap progresif dan ulet dari siswa ditunjukkan dengan adanya usaha untuk mengejar prestasi, penuh ketekunan, merencanakan, dan mewujudkan harapannya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin siswa memiliki sikap progresif dan ulet, maka kemandiriannya juga akan semakin meningkat karena siswa sudah mengetahui apa yang seharusnya dilakukan dalam proses belajarnya.

Aspek inisiatif dan kreatif siswa diperlihatkan dengan sikap belajar tanpa disuruh oleh orang lain, suka mempelajari hal-hal baru serta tidak terpengaruh oleh orang lain seperti tidak mengikuti teman untuk bermain ketika sedang belajar. Persentase yang dicapai pada aspek ini adalah 58% atau berada pada kategori kurang inisiatif dan kreatif. Hal ini berbeda jika disandingkan dengan informasi yang dihimpun melalui wawancara yang menjelaskan bahwa selama pandemi *Covid-19* siswa memang sering belajar atas dorongan sendiri serta cukup mampu untuk tidak terpengaruh oleh orang lain. Namun, tampaknya siswa jarang mempelajari hal-hal yang baru. Ini terlihat dari pola belajar siswa yang hanya membaca atau mempelajari materi yang diberikan oleh guru. Informasi ini membuktikan siswa lebih sering menggunakan cara belajar yang lazim dilakukan sebelumnya sehingga kebiasaan mereka untuk mempelajari dan mencoba hal-hal yang baru jarang dilakukan. Fenomena ini sejalan dengan hasil penelitian Sembiring & Wardani (2021:15) yang menunjukkan selama pembelajaran di masa pandemi *Covid-19*, siswa cenderung hanya menerima materi yang diberikan guru tanpa mencari dari sumber lain.

Hal ini tentu tidak sesuai dengan harapan bahwa selama situasi pandemi *Covid-19* siswa lebih inisiatif dan kreatif, terutama dalam menjelajahi pengetahuan yang baru dari berbagai sumber. Spirit belajar yang digemakan pada saat pandemi *Covid-19* yakni menjadikan lingkungan sebagai sekolah dan semua aspek di dalamnya sebagai sumber belajar, tidak sepenuhnya sepenuhnya ditunjukkan siswa dalam belajar.

Aspek pengendalian diri diperlihatkan dalam sikap tenang dan konsentrasi dalam belajar, menyadari dan mengetahui hal yang harus dilakukan, serta disiplin dalam belajar sesuai dengan waktu yang ditentukan. Angka 63% menunjukan secara umum, siswa mampu mengendalikan diri; sebagian siswa lainnya belim mampu menunjukkan hal itu. Pengendalian diri merupakan aspek yang sangat mempengaruhi perilaku siswa dalam menempatkan dirinya ketika belajar. Terwujudnya proses belajar yang baik tergantung bagaimana siswa mampu mengontrol atau mengendalikan dirinya. Djali (Sari & Said, 2017:34) menjelaskan bahwa siswa yang mengontrol atau mengendalikan dirinya dalam belajar mampu membimbing tingkah laku sendiri, menjalani proses belajar dengan baik atau konsentrasi, berkontribusi dalam proses belajar dan disiplin mengikuti aturan dalam proses belajar.

Kemandirian diri ditunjukkan dengan sikap percaya pada kemampuan diri, percaya akan memperoleh hasil belajar serta mampu menerima hasil belajar. Angka 75% menunjukan bahwa siswa SDK Tuwa berada pada kategori mampu memantapkan diri dalam belajar. Mereka memiliki kepercayaan diri, percaya akan memperoleh hasil yang baik dari kegiatan belajar serta menerima hasil belajar tersebut sebagaimana adanya. Testimoni yang disampaikan siswa pada saat diwawancarai juga menggambarkan secara jelas bahwa mereka selalu percaya pada kemampuan sendiri yang ditandai dengan adanya upaya untuk mengerjakan tugas yang diberikan yang disertai dengan harapan bahwa mereka akan memperoleh nilai, memiliki pengetahuan yang banyak apabila rajin membaca.

KESIMPULAN

Pandemi *Covid-19* menuntut siswa untuk belajar mandiri. Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa SDK Tuwa cukup mandiri dalam belajar. Hal ini ditunjukkan dengan angka 65% yang berarti bahwa siswa berada pada kategori cukup mandiri dalam belajar. Angka tersebut merupakan rerata dari aspek-aspek yang menunjukkan kemandirian belajar tersebut yakni aspek bebas bertanggung jawab (66%), aspek progresif dan ulet (64%), aspek inisiatif atau kreatif (58%), aspek pengendalian diri (63%), serta aspek kemandirian diri (75%). Dengan demikian, dapat dilihat bahwa pandemi *Covid-19*, yang semula membatasi aktivitas pembelajaran di sekolah, secara positif justru dapat menumbuhkan kemandirian siswa dalam belajar. Akan tetapi harus diakui bahwa kemandirian tersebut masih perlu ditingkatkan terutama pada aspek sikap inisiatif dan kreatif dalam belajar. Dalam konteks itu, peran guru dan orang tua sangat menentukan. Guru diharapkan dapat mendesain sistem dan iklim pembelajaran yang mana siswa dapat secara mandiri mencari berbagai sumber belajar selain dari guru dan buku teks yang disiapkan guru. Sementara itu, orang tua perlu selalu memotivasi serta menyediakan sarana belajar yang memadai bagi anaknya dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., dkk. 2020. Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi *Covid-19*. *Research and Development Journal of Education*, Volume 1, Nomor 1, Oktober 2020.
- Anzora. 2017. Analisis Kemandirian Siswa Pada Pembelajaran Matematika Dengan Menerapkan Teori Belajar Humanistik. *Jurnal Gantang*, Volume 2, No 2, September 2017.
- Hidayat, D. R., dkk. 2020. Kemandirian Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi *Covid-19*. Volume 34, Nomor 20, Oktober 2020.
- Kom, Stefani Y, Nardi Mikael, Edu, Ambros Leonangung. 2020. “Analisis Pengembangan Nilai Kemandirian Siswa dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar”, *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, Vol. 1, No. 1, Februari 2020.
- Rahmasari, dkk. 2020. Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas II SD Muhammadiyah 17 Surabaya di Tengah Pandemi *Covid-19*. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Volume 4, nomor 2, 2020.
- Risnandini, Y & Sriningsih. 2015. “Kemandirian Anak Ditinjau Dari Jenis Homeschooling”. Vol. 17 No.1 Februari 2015.
- Sabiq, A. F. 2020. Persepsi Orang Tua Siswa tentang Kegiatan Belajar di Rumah sebagai Dampak Penyebaran Covid 19. Volume 4 No. 1 July 2020.
- Sanjaya, P. S. 2021. Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar Selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol.5, No.2, Juli 2021.
- Sari, S., dkk. 2017. “Kontrol Diri Siswa Dalam Belajar dan Persepsi Siswa terhadap Upaya Guru BK Untuk Meningkatkan Kontrol Diri”. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, Vol 2, No 1.
- Sembiring & Wardani. 2021. “Analisis Kemandirian Belajar dan Kecemasan Belajar Matematika Ditinjau Dari Gender Siswa”. *Jurnal Math Education Nusantara*, Volume. 4 (2), 2021, 13-23.